

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi hadis di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan sepanjang dekade, mulai universitas dan lembaga pendidikan agama di Indonesia telah menyediakan program studi dan penelitian khususnya dalam bidang hadis. Sehingga menjadikan ilmu hadis merupakan salah satu menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Berkembang atau tidaknya suatu zaman sangat ditentukan oleh pendidikan, tidak adanya pendidikan maka tidak ada yang mengarahkan manusia pada peradaban dan kebudayaan. Manusia yang mengenal dunia dan tidak adanya memiliki daya dan sumber ilmu pengetahuan, maka dengan mengenal pendidikanlah manusia dapat mewujudkan tersebut. Sebagaimana dalam al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. Al- Nahl: 78).

Melalui kalamnya, Allah SWT telah memerintahkan umat Islam untuk menimba ilmu dan memiliki ilmu yang memiliki pengetahuan dengan tujuan mengantarkannya pada keselamatan hidup.

Pembelajaran sangat berfungsi dengan tujuan membantu seseorang yang dididik agar mendapat suatu pembelajaran dengan tujuan yang baik, dan

membantu memperoleh ilmu pengetahuan, tentang ilmu di dalam penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan rasa kepercayaan bagi seseorang yang melakukan sebuah pembelajaran.¹ Dalam sikap belajar seseorang sangat berperan penting, dikarenakan memberikan kekuatan bagi seseorang dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima. Adapun metode pembelajaran pada umumnya dilakukan melalui pendekatan yaitu baik ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen dan lain sebagainya.

Pada zaman *Al-Khulafā' Al-Rāshidīn* pendidikan semakin berkembang dari masa ke masa, akan tetapi proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode tradisional, yaitu menulis dan menghafal. Metode tersebut masih relevan atau digunakan sehingga saat pada pelajaran-pelajaran tertentu diantaranya berkaitan dengan ilmu hadis.

Pembelajaran hadis terdiri dua kata yakni pembelajaran dan hadis. Menurut Syaiful Sagala “*Pembelajaran adalah sebuah metode yang membelajarkan anak-anak dengan menggunakan dasaran pendidikan. Pembelajaran sebagai akses peserta didik dalam memahami ilmu, tahap proses antara pendidik, peserta didik dan akar dari belajar yang ada dilingkungan. Pendidikan ataupun aksi sebuah teori belajar sebagai pola utama untuk menentukan keberhasilan pendidikan*”.²

Hadis menurut pengertian secara bahasa mempunyai makna *jadid* (yang baru), *qorib* (dekat) dan *khobar* (berita) sedangkan secara terminologi menurut para ulama hadis “hadis adalah segala bentuk ucapan, perbuatan, taqrir (pengakuan) dan segala keadaan Nabi Muhammad SAW. Namun dijelaskan oleh

¹ Ahdar Djamiluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Cv. Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 12.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61

Syuhudi Ismail, bahwa meninjau dari kepribadian diri Nabi Muhammad SAW baik berupa biografi, akhlak, beritanya, perkataan dan perbuatan baik yang ada hubungannya dengan hukum atau tidak.³ Dari sebagian ulama ushul mengkategorikan hadis adalah sebuah pucuk pengatur undang-undang disambung al-Qur'an, yang menciptakan dasar-dasar ijtihad yang datang kepada umat manusia tentang aturan hidup.⁴

Sederhananya hadis adalah segala peristiwa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁵ Sehingga pembelajaran hadis adalah proses kegiatan belajar dan mengajar serta memahami tentang materi ilmu hadis yang tidak hanya berfungsi untuk menitik suatu kemampuan yang bersifat awal atau dasar pada peserta didik dalam halnya menulis, membaca hingga akhirnya mengingat dengan cermat dalam menggunakan huruf arab yang terkandung di dalam hadis, akan tetapi juga memberikan pemahaman, pernyataan, isi atau kandungan pada hadis melalui keteladanan Rasulullah SAW serta dapat membimbing perilaku dan dapat menjadikan peserta didik berpedoman dari isi kandungan hadis dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.⁶

Program studi dan penelitian khusus dalam hadis sebagai mata pelajaran dalam lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren, mempelajari hadis secara komprehensif dan memfokuskan pada persoalan kaidah-kaidah hingga sebab-sebab turunnya hadis. Pondok Pesantren di Indonesia melalui Kementerian

³ Syuhudi Ismail, *Tipologi Pemahaman Hadis*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 2

⁴ *Ibid.*, hlm.2-3

⁵ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 17

⁶ Yumita Anisa Putri, Muhammad Alfaridzi, and Nirwana Anas, "Strategi Pembelajaran Al-Hadis Dan Media Pembelajaran," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): hlm. 216.

Agama di sekolah-sekolah umum, ilmu hadis dipelajari melalui pelajaran al-Qur'an dan hadis yang sudah menjadi kurikulum wajib dan bersifat harus diikuti. Sedangkan di pondok pesantren menjadi tempat belajar dan mengajar yang mempunyai kurikulum yang terbagi dua yaitu kurikulum kementerian agama dan kurikulum pondok atas ciri khas pondok sendiri.

Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru merupakan Pondok pesantren belajar menggunakan kitab-kitab Islam klasik dengan sistem pendidikan madrasah. Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru telah terdaftar di Kementerian agama Kota Pekanbaru sejak tahun 1997 sebagai pondok pesantren berbasis *salafiyah* adapun berdirinya Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru bermula atas tanah wakaf dari yayasan Ubudiyah oleh seorang muslimah dan atas keinginan beberapa masyarakat untuk dijadikan sebagai salah satu lembaga pendidikan .

Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru cukup berkembang di Kota Pekanbaru, dan memiliki 550 santriwati hingga saat ini. Di pondok ini pembelajaran dilakukan secara formal maupun secara informal. Secara formal pembelajaran dilakukan di sekolah dan di dalam kelas, sedangkan pembelajaran informal dilakukan di asrama setelah pembelajaran formal selesai. Pembelajaran informal biasanya dilakukan setelah dilakukan usai pulang sekolah kembali ke asrama dan menerapkan kegiatan pondok pesantren, seperti santriwati mempersiapkan halaqah al-Qur'an dan belajar malam.

Penelitian pembelajaran hadis ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru berfokus kepada santriwati kelas V Ulya atau strata Aliyah dengan dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari beberapa

narasumber terdiri dari pengajar dan santriwati untuk mengukur dan mengetahui serangkaian hasil dari hasil proses pembelajaran yang telah dirangkai oleh ustaz atau ustazah berupa pemahaman hadis dan respon santriwati ketika dan setelah menerima pembelajaran hadis.

Berdasarkan data di lapangan, alasan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru diantaranya Pertama, karena pondok pesantren mempunyai proses belajar dan mengajar atau pembelajaran yang tentunya mempunyai ciri khas tersendiri. Kedua, Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru adalah pondok yang mempunyai sanad keilmuan seorang tokoh ulama pada tahun 80-an di Provinsi Riau, yaitu Buya Jufri Efendi di kota Pekanbaru, yaitu salah satu ulama *salafi* Indonesia yang cukup terkenal di kota Pekanbaru. Pada tahun 80-an beliau sebagai alumni Universitas Islam Madinah, lalu pulang untuk berdakwah di kota Pekanbaru. Dan ketiga, Selain lokasi yang mudah dijangkau dan Pondok Pesantren juga terbuka bagi yang ingin melakukan penelitian, dan Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru juga mempunyai kurikulum serta metode sendiri dalam memberikan pelajaran bagi santriwatinya khususnya pada pelajaran hadis yang diampu langsung direktur (Kepala Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru) ustaz Khailid Abdul Somad, Lc. Ma. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang ***“Pembelajaran Hadis di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru?
2. Bagaimana hasil pemahaman dari pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemahaman dari pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara teoritis, sebagai referensi pembelajaran hadis di ranah pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Hadis , Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bermaksud untuk menerangkan batasan masalah dari beberapa penelitian sebelumnya yang pernah diteliti. Adapun tinjauan pustaka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barito Kuala Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala*” yang ditulis oleh Nurul Huda pada tahun 2018. Penelitian mendeskripsikan tentang “*Proses Pembelajaran Hadis Di MAN 1 Barito Kuala Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala*”, penelitian ini menggunakan analisis secara kualitatif.⁷ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis, penelitian sebelumnya membahas faktor-faktor mempengaruhi pembelajaran hadis sedangkan penulis meneliti proses pembelajaran hadis dan hasil pemahaman pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Kontribusi Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto dalam pembelajaran Hadis*” ditulis oleh Muhammad Fahmi Izzuddin. Penelitian tersebut membahas proses pembelajaran dan pengaruh pembelajaran hadis di pondok pesantren Islamic Center eLKISI sedangkan penulis meneliti proses pembelajaran hadis dan hasil pemahaman pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam Pembelajaran Hadis*” yang ditulis oleh

⁷ Nurul Huda, *Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barito Kuala Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala*, skripsi S1 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018, hlm.10.

Fauzan Akbar tahun. Penelitian ini membahas proses dan pembelajaran hadis, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif⁸. Perbedaan penelitian sebelumnya, dalam segi objek penelitian dan subjek penelitian, meskipun metode yang digunakan sama, akan tetapi penelitian ini tetap masih terbuka untuk diteliti kembali.

Keempat, Jurnal yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah (Studi kasus di MAN 1 Bantul)*” yang ditulis oleh Muhammad Ghazali Aulia dan Muhammad Aufal Minan. Penelitian membahas pada perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada mata pembelajaran al-Qur’an Hadis MAN 1 Bantul.⁹ Sedangkan penulis memfokuskan pada proses dan hasil pembelajaran hadis di Pondok Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.

Kelima, Jurnal yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Hadis dan Media Pembelajaran*” yang ditulis oleh Yumita Anisa Putri dkk, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini lebih mengkaji bentuk strategi pembelajaran hadis dan penerapan media dalam pembelajaran hadis dengan melalui pendekatan kualitatif.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu “*Pembelajaran Hadis Di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru*” masih terbuka untuk dilakukan

⁸ Fauzan Akbar, *Kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam Pembelajaran Hadis*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2022, hlm. 11.

⁹ Muhammad Ghazali Aulia dan Muhammad Aufal Minan, “ Analisis Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah (Studi kasus di MAN 1 Bantul)”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 6, 2021.

¹⁰ Anisa Putri, Alfarizi, and Anas, “Strategi Pembelajaran Al-Hadis Dan Media Pembelajaran,” hlm. 213.

karena tidak ada kesamaan objek, cara, maupun judul secara keseluruhan dengan penelitian- penelitian terdahulu.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan serangkaian pengetahuan tentang cara-cara penyusunan dan alat untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Metode penelitian berguna untuk menyusun sebuah langkah-langkah dengan ditempuh dalam sebuah penelitian sehingga proses pengumpulan data berjalan secara tersistematis.¹¹

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana dalam uraian di atas menggunakan jenis metode kualitatif, yaitu proses pengumpulan data dalam satu latar dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai sumber instrumen kunci.¹² Penelitian ini dilakukan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan sebenarnya atau fakta, proses penelitian dapat mengungkap informasi kualitatif secara teliti proses yang deskripsi analisis dan penuh makna.¹³ Semua ditelusuri secara penelitian yang menekankan pemahaman mengenai masalah-masalah kehidupan sosial, berdasarkan kondisi realitas.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 4.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

¹³ *Ibid.*, hlm. 9

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara merupakan wujud komunikasi yang secara interpersonal yang dilakukan secara antar individu. Adapun pengumpulan data wawancara dilakukan secara langsung atau proses komunikasi yang melibatkan tanya dan jawab secara tidak struktur yaitu informal atau bersifat fleksibel dengan direktur pondok pesantren, guru-guru pengampu pelajaran hadis sebanyak 5 orang dan 15 orang santriwati kelas V Ulya (II SMA) yang yang berlokasi di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Sulaim Jalan Melur Indah kelurahanTangkerang Timur, Pekanbaru.

b) Observasi

Observasi ini dilakukan dengan proses melihat secara langsung kegiatan pembelajaran hadis di kelas V Ulya (II SMA) pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru. Peneliti mengambil narasumber kelas V Ulya (II SMA) yang terdiri dari 2 kelas yaitu A sebanyak 32 santriwati dan kelas B sebanyak 35 santriwati. Pada penelitian ini penulis memfokuskan sebanyak 15 santriwati terdiri dari kelas A sebanyak 7 santriwati dan kelas B sebanyak 8 santriwati Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.

c) Dokumentasi

Dokumen yang berhubungan langsung dengan pondok pesantren seperti kitab-kitab yang menjadi rujukan dan bahan pembelajaran hingga arsip-arsip pondok.

3. Sumber data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber proses penelitian yakni:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu sumber pokok dari sebuah penelitian. Sumber Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru periode 2022-2023 dan melalui informasi wawancara dan observasi yang diperoleh dari narasumber santriwati kelas V Ulya (II SMA) sebanyak 15 orang dan ustaz dan ustazah sebanyak 5 orang pengampu mata pelajaran.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang memberikan sebuah penjelasan dan pelengkap terkait data primer. Data sekunder digunakan penelitian adalah melalui note, surat kabar, hingga dokumentasi resmi terkait. Data primer berupa brosur, survei dan lain sebagainya. sebagai penguat yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang menyusun dan mengelompokkan data ke dalam rema dan hingga dirumuskan.¹⁴ Analisis data penelitian terdapat tiga alur proses kegiatan yang dilakukan secara waktu yang sama yaitu:

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

- a) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, yaitu perumusan perhatian pada penyederhanaan atau salinan kasar data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b) Penyajian data, artinya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau penyajian-penyajian data.
- c) Menarik kesimpulan atau verifikasi, artinya sebagai pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif sebagai bentuk kesimpulan final sesuatu data.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan penelitian yang fokus pada persoalan dan agar tidak meluas objek pembahasan, maka diperlukan suatu sistematika dalam pembahasan, adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum pengertian pondok, tujuan pondok pesantren, pondok pesantren, sejarah perkembangan Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.

Bab ketiga, berisi tentang proses pembelajaran hadis, kriteria guru hadis, kurikulum pondok pesantren, gambaran umum pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, UI-Press, 1992), hlm. 15-19.

Bab keempat, berisi tentang hasil dari proses pembelajaran hadis kelas V Ulya (II SMA) Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.

Bab kelima, berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran terkait penelitian